

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Asuhan Keperawatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pre operatif, intra operatif dan post operatif. Dalam tahap pre operatif data yang didapatkan pada pasien abses femur, pasien mengatakan nyeri saat meluruskan dan menggerakkan kakinya, nyeri terus menerus, nyeri dirasa sudah seminggu yang lalu, skala nyeri 7, aktivitas dibantu keluarga, pasien sulit untuk menggerakkan kakinya. Berdasarkan diatas didapatkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (abses), intervensi yang dilakukan manajemen nyeri (Teknik relaksasi napas dalam) setelah dilakukan intervensi pasien mengatakan nyeri berkurang, pasien tenang.
2. Data fase intra operatif didapatkan pengkajian pasien dilakukan tindakan debridemen, insisi 15 cm pada femur sinistra, lama operasi 25 menit, abses 1200cc, posisi operasi sims. Berdasarkan data didapatkan diagnosa keperawatan risiko cedera berhubungan dengan proses pembedahan, intervensi yang dilakukan pencegahan cedera (dengan *double check* dan perhatikan nama obat, rupa dan ucapan mirip) setelah dilakukan intervensi didapatkan risiko cedera tidak terjadi.
3. Data fase post operasi ditemukan diagnosa keperawatan risiko hipotermi perioperatis berhubungan dengan suhu lingkungan rendah, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan enggan menggerakkan kakinya dan gangguan integritas kulit berhubungan dengan luka operasi debridemen Intervensi yang dilakukan pencegahan hipotermi meberikan pasien selimut hangat, evaluasi dari implementasi didapatkan pasien tidak mengalami hipotermi. Setelah intervensi yang dlakukan pasien dapat melakukan miring kanan dan kiri dan pasien dapat duduk dan bangun dari tempa tidur sendiri. Selanju nya implementasi dan evaluasi pada diagnosa keperawatan gangguan intergitas kulit dilakukan intervensi perawatan luka didapatkan hasil tidak ada tanda0tanda infeksi.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan dan memfasilitasi kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif baik saat pre operasi, intra operasi, maupun post operasi.

2. Bagi Perawat

Diharapkan laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan asuhan keperawatan yang profesional dengan gambaran secara umum serta rencana asuhan keperawatan pada kasus Abses Femur.

3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bahan ajar dengan memperbanyak bahan bacaan dipergustakaan dalam bidang keperawatan perioperatif.